

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹ Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: *Pertama*, belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. *Kedua*, kontruksi makna adalah proses yang terus menerus. *Ketiga*, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. *Keempat*, hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. *Kelima*, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, siswa belajar, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.²

Slameto juga mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 18

²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 38

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Kata kunci dari pengertian belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas ranking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, “hasil yang telah dicapai”, prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁴

Prestasi belajar dapat ditentukan oleh beberapa faktor dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah antara lain:

- 1) Siswa sendiri
- 2) Guru dan personal lainnya

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 2

⁴Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997, hlm. 418

- 3) Bahan pengajaran
- 4) Metode mengajar dan sistem evaluasi
- 5) Sarana penunjang
- 6) Sistem administrasi.⁵

Menurut Sardiman Am Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam belajar.⁶

Tulus Tu'u merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesa dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Tulus Tu'u juga mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa pada ketiga ranah ini yakni, kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering

⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 5

⁶Sardiman AM, *Op Cit.*, hlm. 46

dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.⁷

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Maka jelaslah bahwa prestasi belajar itu adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa.

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang berupa nilai mid semester genap pada mata pelajaran ekonomi yang diperoleh siswa di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin, prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.⁸

⁷Tulus Tu'u, *Op Cit.*, hlm. 76

c. Tujuan Prestasi Belajar

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- 2) Untuk mengetahui kecapakan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- 7) Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁹

d. Ukuran Prestasi Belajar

Alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah proses belajar mengajar. Diantaranya norma pengukuran tersebut adalah:

- 1) Norma skala angka 0 sampai 10
- 2) Norma skala angka 0 sampai 100
- 3) Norma skala angka 0,0 - 4,0
- 4) Norma skala huruf dari A sampai E.¹⁰

12-13 ⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm.

⁹*Ibid*, hlm. 15

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0 – 4,0 adalah 1,0 atau 1,2 dan untuk skala huruf adalah D.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

1) Faktor yang berasal dari diri siswa

Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis.

2) Faktor yang berasal dari luar siswa

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.¹¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1) Faktor yang tergolong internal, adalah:

a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.

b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari faktor intelektual dan non-intelektif.

¹⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 159

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, hlm. 39-40

- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 2) Faktor yang tergolong eksternal, adalah:
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.
 - b) Faktor budaya seperti adat-istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, belajar dan iklim.
 - d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.¹²

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

1) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seseorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4) Motif

¹²Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 138

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7) Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.¹³

2. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi

¹³Tulus Tu'u. *Op. Cit*, hlm. 78-81

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Dalam bahasa arab kompetensi disebut dengan *kafaah*, dan juga *al-ahliya*, yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam ilmunya tersebut.¹⁴

Menurut UU Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁵

Kompetensi menurut pendapat Usman dalam Kunandar yaitu suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni : *Pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.¹⁶

Kompetensi dalam bahasa inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksud dengan perkataan kompetensi itu.

- 1) “*Competence (n) is being competent, ability (to do the work)*”
- 2) “*Competent (adj.) refers to (person) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)*”

¹⁴Nasrul HS, *Profesi & Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, hlm. 37

¹⁵Afnil Guza, *Op. Cit*, hlm. 3

¹⁶Kunandar, *Guru Professional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 51-52

- 3) *“Competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition”*

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi ketiga lebih lanjut lagi ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.¹⁷

Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan beberapa kompetensi yang disebutkan, penulis lebih memfokuskan penelitian pada kompetensi pedagogik, yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik, sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar peserta didik.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi itu mempunyai pengertian bahwa suatu kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang

¹⁷Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Alfabeta: Bandung, 2009, hlm. 44-45

harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, dalam hal ini kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

b. Pengertian Pedagogik

Kata pedagogik berasal dari kata Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.¹⁸

Menurut pendapat Langeveld (1980) dalam buku Uyoh Sadulloh yang berjudul *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, membedakan istilah “pedagogik” dengan istilah “pedagogi”. Pedagogik diartikan dengan ilmu mendidik, lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Sedangkan istilah pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktek, yang menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak.¹⁹

Berdasarkan pengertian pendapat para ahli, maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Pengertian Kompetensi Pedagogik

¹⁸Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 2

¹⁹*Ibid*, hlm. 2

Guru harus mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik, yang membimbing peserta didiknya menuju masa depan. Dalam hal ini kompetensi yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan secara efektif dinamis adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengajar yang dimiliki seorang guru.²⁰ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.²²

Kompetensi pedagogik menurut menurut Nasrul merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perencanaan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi pembelajaran.

²⁰Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011, hlm. 41

²¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Raja Rosdakarya, 2012, hlm. 75

²²J. B Situmorang dan Winarno, *Op. Cit.*, hlm. 23

- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²³

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ada beberapa komponen kompetensi pedagogik antara lain:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²⁴

Menurut pendapat Sagala, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.

²³Nasrul HS, *Op Cit.*, hlm. 42-43

²⁴Nasrul HS. *Op Cit*, hlm. 41-42

- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan intelektual. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 6) Guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- 7) Guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

d. Indikator-indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru mempunyai indikator-indikator sebagai berikut:

1) Memahami Peserta Didik

Guru harus memahami peserta didik. Yang mana indikatornya yaitu : memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan

kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Guru dikatakan berhasil apabila mampu memahami karakteristik peserta didik dan mampu berkomunikasi dengan peserta didik dengan baik, sehingga seorang guru mengetahui bagaimana menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut. Serta mampu memperlakukan peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Guru yang memahami psikologi perkembangan akan memperlakukan anak jenius sesuai dengan kejeniusannya dan berbeda dalam memperlakukan peserta didik yang normal. Pembelajaran yang mendidik haruslah mempunyai makna bagi peserta didik dan menjadikannya semakin dewasa.

2) Merancang Pembelajaran

Guru harus mampu merancang pembelajaran yang akan dipelajari, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Adapun sub indikatornya yaitu: menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Merancang pembelajaran berarti harus memilih teori atau pendekatan belajar yang harus diikuti pada saat proses pembelajaran. Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan pengalaman dan mempelajari ilmu pengetahuan yang baru.

3) Melaksanakan Pembelajaran

Guru harus melaksanakan pembelajaran setelah merancang pembelajaran di atas terkuasai. Adapun indikatornya yaitu menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Guru dalam proses pembelajaran diharapkan mengadakan komunikasi dengan peserta didik, tidak hanya satu arah dari guru yang mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mendebat, dan sebagainya dalam proses pembelajaran.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Guru harus merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Adapun sub indikatornya sebagai berikut: melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Mengukur pencapaian hasil belajar sangat penting, baik bagi guru maupun bagi peserta didik itu sendiri. Bagi guru, hasil pembelajaran tersebut menjadi umpan balik dalam melanjutkan pembelajaran atau acuan dalam memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik berfungsi memotivasi untuk meraih tujuan pembelajaran berikutnya. Guru harus terampil dalam menggunakan berbagai cara dalam mengukur hasil belajar dan keterampilan dalam memanfaatkan hasil penilaian tersebut.

5) Pengembangan Peserta Didik

Guru harus mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub indikatornya yaitu: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan nonakademik. Selain menjadi tenaga pengajar yang professional, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan atau mengaktualisasikan berbagai bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Guru tidak cukup hanya memberikan pembelajaran sesuai dengan yang tertulis dalam kurikulum, tetapi juga membimbing peserta didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif, membimbing peserta didik mengembangkan bakat dan minat, serta mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut. Selain itu, guru memfasilitasikan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik, antara lain membimbing peserta didik mengembangkan iman dan taqwa serta membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan sosial.²⁶

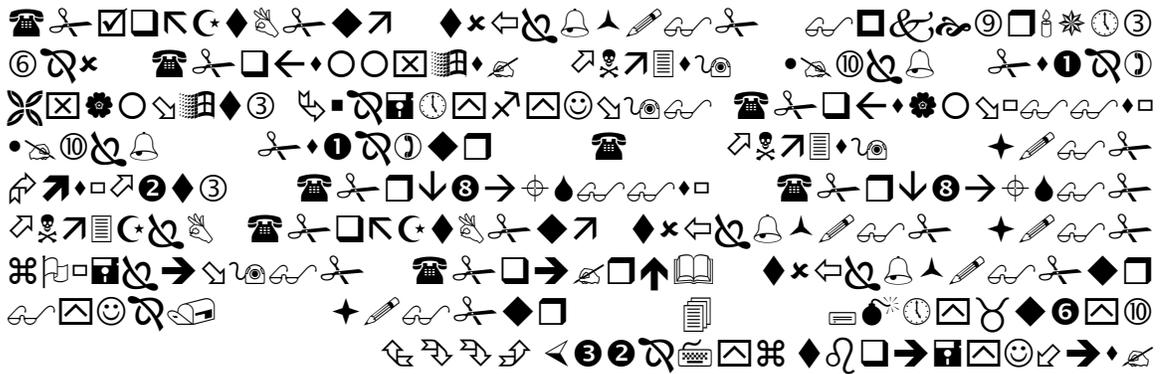
3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Nana Sudjana mengemukakan bahwa dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar atau prestasi belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni; (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (c)

²⁶*Ibid*, hlm. 23-25

menilai kemajuan kemajuan proses mengajar, (d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/dibinanya.²⁷

Sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S Al-Mujadilah/58:11)



Wahai orang-orang beriman! apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan di dalam majlis-majlis”, Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.²⁸

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Agama Islam sangat menghargai guru sehingga para guru pantas mendapatkan derajat yang tinggi. Maka dari itu atas keistimewaan yang diberikan kepada guru. Guru harus mempunyai kompetensi yang baik dalam proses belajar mengajar sehingga sesuai antara tugas dan derajat yang diberikan oleh Allah SWT kepada guru.

Kemampuan guru (kompetensi pedagogik) dalam penguasaan bahan pelajaran memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dikemukakan oleh Peters, bahwa proses dan prestasi belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan

²⁷Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 19

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009, hlm. 543

kemampuan mengajarnya. Jadi, terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan prestasi belajar yang dicapai siswa.²⁹

Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 dan PP Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru dan Dosen kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Pada umumnya, kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.³⁰ Akan tetapi, dalam proses pembelajaran, kompetensi profesional dan pedagogik mempunyai peranan yang penting karena berhubungan langsung dengan tugas pokok seorang guru, yakni terkait dengan kemampuan yang terfokus pada pelaksanaan proses belajar-mengajar dan sebagai pengelola proses pembelajaran yang terkait dengan hasil belajar siswa.

Allah SWT berfirman dalam (Q.S. An-Nahl/16: 43) yaitu:



Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (Q.S. An-Nahl/16 : 43).³¹

Berdasarkan argumen di atas tentang peran, fungsi, undang-undang guru dan dosen yang menyatakan tentang kompetensi guru jelas bahwa ada kaitan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Kompetensi pedagogik guru merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena di dalam proses belajar mengajar tanpa adanya kompetensi pedagogik yang baik yang dimiliki guru, maka belajar tidak akan mencapai prestasi yang maksimal. Kompetensi pedagogik guru yang baik dalam proses

²⁹Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 22

³⁰Nasrul HS, *Op. Cit.*, hlm. 37

³¹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 272

belajar mengajar akan menimbulkan prestasi belajar yang baik bagi siswa dan sebaliknya kompetensi pedagogik guru yang kurang baik dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan prestasi belajar yang kurang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena segala sesuatu tidak akan tercapai secara maksimal bila guru tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan suatu kegiatan.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mendapatkan penelitian yang relevan dengan mencantumkan penelitian terdahulu:

1. Siti Muti'ah (2010). Meneliti dengan judul, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifiyah Pengkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan". Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian kompetensi pedagogik guru dalam proses Pembelajaran Agama Islam di MTS Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan di kategorikan baik, hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh adalah sebesar 75% dan berada antara 75-100%. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses Pembelajaran Agama Islam adalah latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, sarana dan prasarana, serta adanya pembinaan dari atasan. Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Sri Agustin (2008), dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalianget”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan keluarga merupakan variabel yang paling efektif dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Jumaroh (2011), dengan penelitian yang berjudul “ Hubungan Aktivitas Kerja Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”. Adapun hasil penelitiannya adalah adanya hubungan yang signifikan Aktivitas Kerja Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad Pulau Kijang. Penelitian di atas tentang Hubungan Aktivitas Kerja Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, pertama adalah kompetensi pedagogik guru ekonomi yang dikenal dengan variabel mempengaruhi yang dilambangkan dengan simbol X. Variabel kedua adalah prestasi belajar siswa dikenal dengan variabel yang dipengaruhi dilambangkan dengan simbol Y.

Indikator dari variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi) adalah :

1. Memahami peserta didik. Yaitu seorang guru yang mampu memahami peserta didik apabila :
 - a. Guru tidak melanjutkan materi selanjutnya sebelum siswa memahami materi yang sedang diajarkan.
 - b. Guru menegur dan menasehati siswa yang berperilaku kurang baik
 - c. Guru membimbing siswa dalam materi pelajaran.
 - d. Guru memberikan senyuman kepada peserta didik.
 - e. Guru menyapa peserta didik dengan ramah.
2. Merancang pembelajaran
 - a. Guru menentukan strategi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik.
 - b. Guru menentukan kompetensi yang ingin dicapai.
 - c. Guru menentukan materi yang ingin diajarkan.
 - d. Guru menyampaikan RPP dan Silabus sesuai dengan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran
 - a. Guru menata tempat duduk siswa.
 - b. Guru mengajar sesuai dengan materi.
 - c. Guru dalam proses pembelajaran melakukan dialog dengan peserta didik.
 - d. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
4. Evaluasi hasil belajar
 - a. Guru melaksanakan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan.
 - b. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan kepada siswa.
 - c. Guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa.
 - d. Guru menganalisis hasil evaluasi belajar siswa.

5. Pengembangan peserta didik

- a. Guru membimbing peserta didik untuk mampu mengembangkan karya kreatif dan inovatif.
- b. Guru memotivasi peserta didik untuk melakukan proses belajar lebih lanjut.
- c. Guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan iman dan takwa.
- d. Guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial.

Indikator variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) adalah nilai ujian mid semester genap pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Kompetensi pedagogik guru ekonomi sudah maksimal
- b. Prestasi belajar siswa bervariasi

2. Hipotesis

H_a : Adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru ekonomi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

H_0 : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru ekonomi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.